

**STUDI KOMPARATIF KITAB SYARAH ẒADĪS ARBA'ĪN NAWAWĪ  
KARYA IBN DAQĪQ AL 'ĪD DAN AL WĀFĪ KARYA MUṢṬAFĀ DIEB AL  
BUGĀ DAN MUḤYIDDĪN MISTŪ**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Hadis (S.Ag.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

**Zaky Muhammad Aqil**  
NIM: 20105050047

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tanda tangan di bawah ini :

Nama : Zaky Muhammad Aqil  
NIM : 20105050047  
Program Studi : Ilmu Hadis  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi yang berjudul “STUDI KOMPARATIF KITAB SYARAH HADIS ARBA’IN NAWAWI KARYA IBN DAQIQ AL ‘ID DAN AL WAFI KARYA MUSTAFADIEB AL BUGA DAN MUHYIDDIN MISTU” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 Desember 2023

an,  
  
METERAI  
TEMPEL  
7C40EAKX775655914  
Zaky Muhammad Aqil  
NIM : 20105050047

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Zaky Muhammad Aqil

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Zaky Muhammad Aqil

NIM : 20105050047

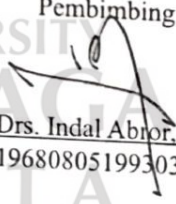
Judul Skripsi : "STUDI KOMPARATIF KITAB SYARAH HADĪS  
ARBA'IN NAWAWĪ KARYA IBN DAQĪQ AL 'ĪD DAN AL  
WĀFĪ KARYA MUṢṬAFĀ DIEB AL BUGĀ DAN  
MUHYIDDĪN MISTŪ"

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Ilmu Hadis.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimuaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 28 Desember 2023  
Pembimbing

  
Drs. Indal Abror, M.Ag  
196808051993031007



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-144/Un.02/DU/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : STUDI KOMPARATIF KITAB SYARAH HADIS ARBA'IN NAWAWI KARYA IBN DAQIQ AL 'ID DAN AL WAFI KARYA MUSTAFA DIEB AL BUGA DAN MUHYIDDIN MISTU

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZAKY MUHAMMAD AQIL  
Nomor Induk Mahasiswa : 20105050047  
Telah diujikan pada : Senin, 15 Januari 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Indal Abror, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 65ab8ae8d0f0



Penguji II

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 65a636638a9aa



Penguji III

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.  
SIGNED

Valid ID: 65a4c3e926251



Yogyakarta, 15 Januari 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 65ad5169333f

## MOTTO

ما عرفت الإكتفاء في التعلم

Aku tidak membutuhkan teman yang menungguku di puncak, tapi aku membutuhkan teman yang menemaniku sampai puncak.

**MT. Sumbing 3371 Mdpl.**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK:**

- ❖ **KEDUA ORANG TUA TERCINTA BAPAK ABDUL KARIM DAN IBU ATATIK ISROIN YANG SELALU MENJADI MOTIVATOR SAYA SEJAK KECIL**
- ❖ **KELUARGA SAYA TERKHUSUS KEDUA SAUDARA SAYA**
- ❖ **SEMUA GURU-GURU SAYA, BAIK DI DALAM PENDIDIKAN FORMALATAUPUN NON-FORMAL TANPA TERKECUALI**
- ❖ **SAHABAT-SAHABAT SAYA YANG TIDAK DAPAT SAYA SEBUTKAN SATU PERSATU**



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

## SISTEM TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini. Berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap

ربنا	ditulis	<i>Rabbana</i>
نزل	ditulis	<i>Nazzala</i>

### C. Ta' Marbûtah diakhir kata

1. Huruf *ta' marbûtah* diakhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
------	---------	---------------

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan h



كرامة الأولياء	ditulis	<i>karâmah al-aulyâ'</i>
----------------	---------	--------------------------

#### D. Vokal Pendek

قَتَلَ	Fathah	a
كِرِه	Kasrah	i
كُرْم	Ḍammah	u

#### E. Vokal Panjang

لِقَاءَ	Fathah + alif	ā
كِرِيمٍ	Kasrah + ya' mati	ī
غَفُورٍ	Ḍammah + wāwu mati	û

#### F. Vokal Rangkap

خَيْرٍ	Fathah + ya' mati	ai
شَوْقٍ	Fathah + wāwu mati	au

#### G. Kata Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>

#### H. Kata sandang Alif dan Lam

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

الرسالة	ditulis	<i>ar-Risālah</i>
النساء	ditulis	<i>an-Nisā'</i>

### I. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

أهل الرأي	ditulis	<i>Ahl ar-Ra'yi</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

### J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

1. Kosa kata Arab yang lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya hadis, lafaz, shalat, zakat dan sebagainya.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah di-Latin-kan oleh penerbit, seperti judul buku Al-Hijab, Fiqh Mawaris, Fiqh Jinayah dan sebagainya.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tetapi berasal dari negara yang menggunakan huruf Latin, misalnya M. Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh dan sebagainya.

4. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Mizan, Hidayah, Taufiq, Al-Ma'arif dan sebagainya



## ABSTRAK

*Arba'īn Nawawī* merupakan salah satu kitab hadis empatpuluh yang paling populer dan banyak dijadikan kurikulum wajib di berbagai lembaga-lembaga pendidikan islam di Nusantara bahkan di dunia. Pengarang kitab ini adalah seorang ulama besar bermazhab Asy-Syāfi'ī yang sudah tidak diragukan lagi akan ke'alimannya, beliau adalah Al-Imam Al-Ḥāfiẓ Al-Faqīh Al-Muḥaddis Muḥyiddīn Abū Zakaria Yahya bin Syaraf Ad-Dīn bin Murrī bin Ḥasan Al-Ḥizāmī Al-Ḥawarānī An-Nawawī Asy-Syāfi'ī, Adapun judul asli dari kitab ini adalah "*Al-Arba'ūn fī Mabānī Al-Islām wa Qawā'idī Al-Aḥkam*". Meskipun kitab ini bernama *Arba'īn* yang secara harfiah berarti empatpuluh, tetapi jumlah hadis dalam kitab ini ada empatapuluh dua hadis. Kitab ini telah disyarah oleh puluhan bahkan ratusan ulama, banyak dari ulama-ulama besar yang mensyarah kitab ini seperti Imam Ibn Daqīq al-Īd, Abū Zar'ah Al-Iraqī, Zakariyā Al-Anṣārī, Ibn Ḥajar Al-Haitamī dll. Contoh dari kitab syarah *Arba'īn Nawawī* adalah kitab *Syarah Ibn Daqīq Al-Īd* dan kitab *Al-Wāfi* karya Muṣṭafā Dieb Al-Bugā dan Muḥyiddīn Mistū, dua kitab syarah inilah yang penulis jadikan objek utama dalam penelitian ini.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif dan termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (library reseach), yang datanya bersumber dari pustaka dan menggunakan analisis isi dan komparasi. Fokus dari penelitian ini tentang bagaimana metode yang digunakan dalam kitab *Syarah Ibn Daqīq* dan kitab *Al-Wāfi* karya Muṣṭafā Dieb al-Bugā dan Muḥyiddīn Mistū serta apa komparasi dari kedua kitab syarah tersebut.

Hasil dari penelitian ini adalah, terdapat perbedaan diantara kedua kitab *Syarah Ibn Daqīq Al-Īd* dan kitab *Al-Wāfi*, kitab *Syarah Ibn Daqīq* secara dominan menggunakan metode *Ijmāli* dan kadang kala menggunakan metode *Tahlīlī*, sedangkan kitab *Al-Wāfi* cenderung menggunakan metode *Tahlīlī* pada setiap syarah hadisnya. Sistematika pensyarahannya dari kedua kitab tersebut juga berbeda, Ibn Daqīq dalam mensyarah hadis biasanya diawali dengan redaksi "*qauluhu*", sedangkan Muṣṭafā Dieb Al-Bugā dan Muḥyiddīn Mistū cenderung membaginya kedalam beberapa sub-bab dan poin-poin sehingga pensyarahannya terlihat rapih dan sistematis serta dapat memudahkan para pembaca kitab ini. Selain perbedaan, kedua kitab ini juga memiliki beberapa persamaan yaitu, sama-sama didominasi corak linguistik dan fiqh, dan sama-sama melakukan takhrij hadis dalam setiap syarahnya walaupun terdapat beberapa perbedaan dalam penyebutan takhrij hadis.

**Kata Kunci :** *Syarah Ibn Daqīq, Al-Wāfi, Syarah, Komparasi.*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Karena berkat Rahmat taufik serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “STUDI KOMPARATIF KITAB SYARAH ẖADĪS ARBA’ĪN NAWAWĪ KARYA IBN DAQĪQ AL ‘ĪD DAN AL WĀFĪ KARYA MUṢṬAFĀ DIEB AL BUGĀ DAN MUḤYIDDĪN MISTŪ” ini dengan baik. Tak lupa sholawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad Saw. Juga kepada para keluarga, sahabat serta umatnya yang senantiasa mengikuti jejak langkahnya hingga yaumul akhir nanti, aamiin.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1). Maka dengan selesainya penyusunan skripsi yang penulis buat, sudah sepatutnya penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada para pihak yang turut membantu dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terkhusus untuk yang penulis sayangi kedua orang tua penulis yang selalu mendukung, membimbing, serta mendoakan penulis tanpa henti, berkorban waktu serta tenaga untuk kebahagiaan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini, yaitu Bapak Abdul Karim dan Ibu Atatik Isroin.

Dan tak lupa juga penulis haturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.

3. Drs. Indal Abror, M.Ag. dan Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos. yang masing-masing selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Hukum Keluarga Islam.
4. Drs. Indal Abror, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan tulus meluangkan waktunya untuk memberikan suntikan semangat, arahan serta bimbingan selama ini, semoga Allah Swt. memberikan Kesehatan serta kebahagiaan.
5. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos. selaku dosen penasehat akademik yang senantiasa membimbing penulis hingga semester akhir.
6. Seluruh Staf Pengajar/Para Dosen dan jajaran Kepala Bagian Umum, khususnya di lingkungan Program Studi Ilmu Hadis dan umumnya lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu-ilmu dalam perkuliahan sehingga penulis mampu melewati masa perkuliahan hingga semester akhir ini.
7. KH. Ridwan M. Nur. selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak.
8. Kepada Ayahanda Abdul Karim dan Ibu tercinta Atatik Isroin yang selalu memberikan dorongan, semangat, motivasi serta mendoakan tiada henti. Tanpa Lelah memberikan semangat. Terimakasih saya ucapkan kepada beliau yang sangat luar biasa dalam hidup ini. Tidak lupa kepada saudara-saudara saya Muhammad Adib Darmawan dan Muhammad Farid Wajdi.

9. Sahabat terdekat saya yang ada di Yogyakarta, baik sahabat di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak dan sahabat seperjuangan Program Studi Ilmu Hadis serta teman-teman alumni Pondok Modern Darussalam Gontor yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, semua pihak yang membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi.

10. Terimakasih atas segala bantuan, waktu, support, dan kebaikan yang diberikan kepada penulis di saat masa sulit mengerjakan skripsi ini. Semoga Allah membalas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis  
*Jazakallahu khairan ahsana jaza'.*

Harapan dari penyusun semoga Allah Swt. memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penyusun menyadari banyaknya kekurangan dalam skripsi ini, maka dari itu penyusun menghargai kritik dan saran dari semua pihak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>SISTEM TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Kegunaan Penelitian .....	9
E. Telaah Pustaka .....	10
F. Metode Penelitian .....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	16
<b>BAB II PENGERTIAN SYARAH HADIS DAN SEJARAH PERKEMBANGANNYA</b>	
A. Pengertian Syarah Hadis.....	18
B. Metode Syarah Hadis.....	21
C. Sejarah Perkembangan Syarah Hadis .....	32
<b>BAB III TIJAUAN UMUM MENGENAI KITAB SYARAH ARBA'IN NAWAWI KARYA IBN DAQIQ AL-'ID DAN AL-WAFI KARYA MUŞTAFĀ DIEB AL BUGĀ DAN MUHYIDDĪN MISTŪ</b>	
A. Diskursus Matan Syarah Hāsyiyah dan Hāmisy .....	37
B. Kitab Syarah Arba'in Nawawī.....	41
C. Kitab Syarah Ibn Daqīq dan Kitab Al-Wāfi.....	55



**BAB IV ANALISIS KOMPARATIF KITAB SYARAH ARBA'IN NAWAWI  
KARYA IBN DAQIQ AL-'ID DAN AL-WAFI KARYA MUSTAFI  
DIEB AL BUGA DAN MUHYIDDIN MISTU**

A.	Sistematika Penulisan Kitab .....	67
B.	Metode Dalam Mensyarah Hadis.....	82
C.	Sumber Penulisan Syarah .....	109
D.	Tema-Tema Komparasi Syarah.....	110
1.	Metode Syarah .....	126
2.	Pendekatan Syarah Hadis.....	129
3.	Pemaparan Pendapat para Ulama.....	132
4.	Mencantumkan Ayat-Ayat Al-Qur'an .....	134
5.	Munasabah dengan hadis lain .....	135
6.	Penjelasan <i>Khilafiyah</i> .....	137
7.	Penulisan Takhrij Hadis .....	138
8.	Penjelasan Rawi Hadis.....	140
9.	Pemberian Judul Pada Setiap Hadis.....	142
<b>BAB V KESIMPULAN</b>		
A.	Kesimpulan .....	148
B.	Saran .....	149
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>150</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Al Qur'ān dan hadis merupakan dua hal yang diwariskan oleh Rasūlullāh SAW kepada umatnya, sebagai pedoman hidup di dunia sampai akhirat. Al Qur'ān dan hadis adalah pedoman bagi umat manusia yang saling berkaitan, keduanya merupakan sumber dari ajaran islam, al Qur'ān menjadi sumber rujukan yang pertama dan hadis menjadi sumber rujukan yang kedua, pemahaman al Qur'ān disebut dengan tafsir, sedangkan pemahaman hadis dinamakan syarah.

Penulis tertarik untuk membahas tentang hadis Nabi Muhammad SAW yang menjadi pedoman umat manusia hingga hari kiamat kelak, khususnya pada ilmu syarah hadis. Ilmu syarah hadis termasuk dalam 'ulūmul hadis yang tidak bisa dipisahkan dari hadis itu sendiri, karena tidak semua orang bisa memahami suatu hadis tanpa diiringi dengan syarah hadis yang menjelaskan maksud dari hadis tersebut.

Kajian tentang syarah hadis dan metodologinya pada masa ini masih sangat dibutuhkan bahkan menjadi suatu keharusan, karena semakin berkembangnya persoalan agama pada masa ini. Metodologi pensyarahan menjadi sangat urgent dalam hal ini, agar mendapatkan hasil yang tepat dari kajian hadis Nabi SAW. Ada beberapa metode pensyarahan hadis yang

dijelaskan oleh para ulama, yaitu *tahlīli*, *ijmāli*, *muqorin* dan *maudhu'i*<sup>1</sup>. yang dimaksud syarah hadis dalam kegiatan penelitian ini, adalah kitab kitab syarah hadis yang telah disusun menjadi buku-buku. Hadis-hadis dari Nabi Muhammad SAW menjadi objek dalam kegiatan pensyarahannya ini.

Demikian ini lah yang menjadikan penulis berkeinginan untuk memkomparasikan kedua kitab Syarah Hadis dari kitab *Arba'īn Nawawī*, yaitu kitab *Syarah Arba'īn Nawawī karya Ibn Daqīq al-‘Īd* dan kitab *Al-Wāfi* karya Muṣṭafā Dieb al-Bugā dan Muḥyiddīn Mistū. Dua kitab tersebut mungkin sudah tidak asing lagi bagi mereka yang pernah belajar di pondok pesantren, bahkan diantara mereka ada yang sudah pernah ngaji atau mempelajari salah satu atau bahkan kedua kitab tersebut.

Kitab *Arba'īn Nawawī* merupakan termasuk kitab kajian riwayat yang masyhur di Indonesia, banyak sekali lembaga lembaga pendidikan islam di nusantara menjadikan kitab *Arba'īn Nawawī* ini sebagai kurikulum pembelajaran, seperti pondok pondok pesantren di Nusantara atau bahkan sekolah sekolah islam hingga Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta menjadikan kitab ini sebagai mata kuliah yang diampu pada program studi Ilmu Hadis, selain sebagai kurikulum pembelajaran kitab ini biasanya diajarkan ketika liburan atau pondok pesantren kilat ketika bulan puasa ramadhan.

---

<sup>1</sup> Abdul Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i*, tej. Suryan A. Jamrah (Jakarta: Rajawali, Press, 1994), hlm. 11.

Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa judul asli dari kitab ini adalah *Al-Arba'ūna fī Mabānī Al-Islam wa Qawā'id Al-Aḥkām* atau lebih dikenal dengan nama *Al-Arba'ūna*. Kitab *Arba'in Nawawī* menjadi kitab terbaik yang mengangkat tema hadis 40 hadis, selain dari pada itu, penyusun atau mushannif dari kitab ini adalah salah satu ulama yang credible dan sudah tidak diragukan lagi akan ke'alimannya, Beliau adalah Syekh Muḥyiddīn Abī Zakariyā Yaḥya bin Syaraf An-Nawawī, atau lebih di kenal dengan sebutan Imam Nawawī.

Beliau adalah Al-Imam, Al-Ḥāfiẓ, Syaikhul Islam, Muḥyiddīn, Yahya bin Syarof bin Murry bin Ḥasan bin Ḥusain bin Muhammad bin Jum'ah bin Hizam bin An-Nawawī, seorang yang sangat waro' dan zuhud. Nawawi disandarkan kepada nama kampung beliau di kota Damaskus, ibukota Suriah sekarang, sedangkan Hizam dibangsakan kepada kakek beliau Hizam, beliau dilahirkan di bulan Muḥarram tahun 631 H. Beliau bermukim di Damaskus selama 28 tahun. Menurut Ibnu Mubārak, seorang yang telah bermukim di suatu negeri selama 4 tahun, akan dinisbatkan ke negeri tersebut.<sup>2</sup>

Sebagian besar ulama percaya bahwa kitab ini sudah mencakup sepertiga atau bahkan setengah dari ajaran islam, seperti dalam hadis pertama yang di tulis oleh Imam Nawawī dalam kitab ini, yakni hadis yang

---

<sup>2</sup> Abi Fairuz Razi, *Biografi Imam Nawawī & Terjemah Muqaddimah Mahalli*, Cyber Media Publishing, Situbondo, 2019, hlm. 6

riwayat Imam Bukhārī dan Imam Muslim dari Sayyidinā ‘Umar bin Khattāb ra, beliau berkata: Saya mendengar Rasūlullah SAW bersabda:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى

“Sesungguhnya segala perbuatan itu tergantung pada niatnya...”

Hadis ini menjadi landasan atas munculnya kaidah fiqih yang terkenal, yaitu *al-Umūru bimaqāsidihā*. Imam Suyūṭī menjelaskan dalam kitabnya *al-Ashbāh wa an-Nazāir* bahwasanya, Imam Syāfi’ī berpendapat tentang hadis ini yang menjadi landasan dari 70 bab dalam ilmu Fiqh.<sup>3</sup>

Hadis lain yang menjadi dasar dari kaidah ilmu fiqh adalah hadis ke tiga puluh dua dalam kitab ini, yaitu hadis dari Abī Sa’īd Al Khudrīyyī, Bahwasannya Rasūlullāh SAW bersabda;

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

“Janganlah merugikan orang lain dan diri sendiri”

Hadis ini meruoakan landasan atas munculnya qaidah fiqih yaitu *Ad-Darāru Lā Yuzāl* (sesuatu yang merugikan harus di hilangkan) dan *Ad-Darāru Tubīhu al Mahzūrāt* (kondisi darurat dapat menghalalkan segala sesuatu yang terlarang).

Dalam Kitab *Fathul Mubīn bi Syarhil Arba’in* karya Ibnu Hajar Al-Haitamī dijelaskan detail tentang hadis kedua dalam kitab *Arba’in Nawawī* yaitu hadis Jibrīl. Penjelasan mengenai Iman (Uṣūluddīn), hukum Islam (Ilmu Fiqih) dan hukum Iḥsan (Tasawwuf). Istilah Ummul kitab dalam Al-

---

<sup>3</sup> Al Imam Jalāluddīn ‘Abdurrahman bin Abū Bakr As-Suyūṭī As-Syāfi’ī, *al-Ashbāh wa an-Nazāir*; Haramain Surabaya, hlm. 7.

Qur'ān itu dinisbatkan kepada Surat Al-Fātiḥah, sedangkan istilah Ummul Hadis dinisbatkan kepada hadis Jibrīl.<sup>4</sup>

Hadis hadis yang terdapat dalam kitab *Arba'īn Nawawī* memiliki derajat yang Ṣaḥīḥ dan kebanyakan terdapat dalam Kitab *Ṣaḥīḥ Bukhārī* dan Kitab *Ṣaḥīḥ Muslim* yang menjadi kitab primer hadis paling utama. Maka dari kitab ini sangat cocok dipelajari bagi semua kalangan, terkhusus bagi yang belum mempelajari hadis dirāyah sehingga tidak perlu untuk mencari tentang kualitas dari hadis tersebut. Penulisan hadis dalam kitab ini tidak menyertakan sanad yang lengkap, hal ini dilakukan agar mempermudah dalam mempelajari serta menghafalkan matan hadis bagi siapa saja yang ingin mempelajarinya.

Dalam muqaddimah kitab *Arba'īn Nawawī*, Imam Nawawī menyebutkan hadis yang menjadi motivasi beliau dalam Menyusun kitab ini, yaitu hadis riwayat oleh 'Alī bin Abi Ṭālib, 'Abdullāh bin Mas'ūd, Ibnu 'Umar, Mu'āz bin Jabal, Abu Darda', Abu Hurairah, Ibnu 'Abbās, Anas bin Mālik dan Abu Sa'īd Al Khudrī ra dan banyak dari jalur periwayatan lain:

مَنْ حَفِظَ عَلَيَّ أُمَّتِي أَرْبَعِينَ حَدِيثًا مِنْ أَمْرِ دِينِهَا بَعَثَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي زَمْرَةِ الْفُقَهَاءِ وَالْعُلَمَاءِ

“Siapa saja dari ummatku yang hafal 40 hadis tentang urusan agama maka pada hari kiamat Allah SWT akan membangkitkannya Bersama dengan golongan para ahli fiqih dan ahli ilmu”<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Mustafā Dīb al-Bugā & Muhyiddīn Mistu, Al-Wāfi Syarah Arba'in Nawawi, Qisthi Press Jakarta, 2014, hlm. 14.

<sup>5</sup> Imam Baihaqi, Syu'abul Imān, di Ad-Dār As-Salafiyah India, cetakan I thn 1408 H, vol 4, hlm. 352-357.

Dalam Riwayat lain disebutkan: “Maka Allah SWT akan membangkitkannya sebagai orang ‘alim lagi faqīh.”. dalam Riwayat Abu Darda’ disebutkan: “Dan aku pada hari kiamat akan menjadi orang yang memberikannya syafā’at dan kesaksian kepadanya”. Dalam Riwayat Ibnu Mas’ūd disebutkan: “Maka akan dikatakan kepadanya, masuklah kedalam surga dari pintu mana saja yang kalian inginkan”. Dalam Riwayat Ibnu ‘Umar disebutkan: “Maka ia akan dimasukkan kedalam golongan para ulama dan dikumpulkan dengan para syuhada.”<sup>6</sup>

Para Huffāz<sup>7</sup> sepakat bahwa hadis diatas merupakan hadis ḍo’īf meskipun memiliki banyak jalur periwayatan. Walaupun demikian hadis ḍo’īf masih bisa dijadikan fadhāil al-a’māl selama tidak parah tingkat kedha’ifannya.<sup>8</sup>

Imam Nawawī menjelaskan bahwa motivasi beliau menyusun kitab ini bukan dari hadis tersebut, tetapi dari hadis:<sup>9</sup>

نَضَرَ اللهُ امْرًا سَمِعَ مَقَالَهٖ فَوَعَاها فَأَدَّاهَا كَمَا سَمِعَهَا

Semoga Allah mencerahkan orang yang mendengarkan hadisku lalu menghafalkannya dan disampaikan (kepada orang lain) sesuai dengan apa yang ia dengar.”<sup>10</sup>

<sup>6</sup> Imam an-Nawawī, *al-Arba’īn an-Nawawiyah*, Al-Miftah Surabaya, hlm. 2.

<sup>7</sup> Al- Huffāz (الْحَفَاطُ) adalah bentuk jama’ dari al-hāfīz (الْحَافِظُ) artinya yang menjaga atau menghafal, yang dimaksud huffāz di sini ahli hadis yang memiliki hafalan hadis sangat banyak sekali. Para ulama berselisih tentang berapa jumlah minimum sehingga seseorang dikatakan al-hāfīz. Diantara mereka ada yang berpendapat 20.000 hadis, 100.000 hadis dan ada pula 300.000 hadis, bahkan ada yang lebih banyak dari itu. Contoh dari al-hāfīz adalah Ibnu Ḥajar Al-‘Asqalāni.

<sup>8</sup> Dr. Mahmud aṭ-Ṭahhān “*Taysir Mustalah al-Hadis*, (Toko Kitab Al-Hidayah Surabaya), hlm. 66.

<sup>9</sup> Imam an-Nawawī, *al-Arba’īn an-Nawawiyah*, Al-Miftah Surabaya, hlm. 3.

<sup>10</sup> Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Abū Dāwud (no. 3660), at-Tirmizī (no. 2656), Ibnu Mājah (no. 230), ad-Dārimī (no. 229), Ahmad (5/183), Ibnu Ḥibbān (no. 680), aṭ-Ṭabrānī dalam “al-Mu’jamul kabīr” (no. 4890).

Ada banyak ulama sebelum Imam Nawawī yang telah menulis kitab 40 hadis, orang yang pertama adalah ‘Abdullāh bin Mubārak, kemudian Muhammad bin Aslam Aṭ-Ṭūsī, seorang alim Rabbānī, kemudian Sufyān bin Ḥasan an-Nasā’ī, Abu Bakar al-Ājur, Abū Bakar Muhammad bin Ibrāhīm Al-Aṣfahānī, ad-Dāruqūṭnī, Al-Ḥākim, Abū Nu’aim, Abū ‘Abdurrahmān As-Sulamī, Abu Sa’īd al Mālīnī, Abu Usmān Ash-Shābūnī, ‘Abdullāh bin Muhammad Al-Anṣārī, Abū Bakar al-Baihaqī dan masih banyak lagi.<sup>11</sup>

Diantara ulama-ulama tersebut ada yang meyyusun empat puluh hadis tentang Uṣuluddīn, ada juga hadis tentang Furū’, ada juga hadis tentang Jihād, ada juga hadis tentang adab atau etika dll. Dalam kitab Arba’īn Nawawī ini mencakup semua hal tersebut. Susunan kitab Arba’īn Nawawī berbeda dengan dengan kitab Al-Azkār dan Riyāḍuṣ Ṣālihīn, yang keduanya merupakan karangan dari Imam Nawawi. Dalam susunan kitab Al-Azkār dan Riyāḍuṣ Ṣālihīn terdapat tema dan judul, sehingga mempermudah pengkaji hadis dalam menemukan atau mempelajari hadis yang diinginkannya.

Penulisan kitab ini dimulai dengan mukaddimah (kata pengantar) dari Imam Nawawī<sup>12</sup> dan dilanjutkan dengan hadis hadis dari pertama hingga terakhir, dan juga beliau tidak mencantumkan judul, hanya saja

---

<sup>11</sup> Imam an Nawawī, *al Arba’īn an Nawawiyah*, Al-Miftah Surabaya, hlm. 3.

<sup>12</sup> Imam an Nawawī, *al Arba’īn an Nawawiyah*, Al-Miftah Surabaya, hlm 4.



beliau menulis hadis pertama, kedua dst sampai hadis ke empat puluh dua, apabila kita merujuk langsung ke kitab *Arba'īn Nawawī* maka kita akan menemukan hal yang demikian ini, sehingga apabila ingin mengetahui tentang judul atau tema dari hadis-hadis dalam kitab tersebut, maka kita harus membacanya terlebih dahulu, sehingga kita mengetahui isi dari hadis tersebut. Beda halnya jika kita merujuk pada kitab syarah *Arba'īn Nawawī* maka kita akan menemukan judul atau tema dari setiap hadis yang ada dalam kitab tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut kedua kitab syarah tersebut yang mana kedua kitab tersebut banyak beredar di pondok podok pesantren di seluruh Nusantara. Yang ingin penulis ketahui dari kitab *Syarah Hadis Arba'īn Nawawī* karya Ibn Daqīq al-‘Īd dan kitab *Al-Wāfi* karya Muṣṭafā Dieb al-Bugā dan Muḥyiddīn Mistū adalah tentang bagaimana metodologi pensyarah hadis dari kedua kitab tersebut? Serta apa yang membedakan antara kitab *Syarah Hadis Arba'īn Nawawī* karya Ibn Daqīq al-‘Īd dan kitab *Al-Wāfi* karya Muṣṭafā Dieb al-Bugā dan Muḥyiddīn Mistū dalam hal metodologi pensyarah dan sistematika penulisan dari kedua kitab tersebut?

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

Bagaimana sistematika penulisan serta sistematika pensyarah hadis dan metodologi pensyarah yang terdapat pada kitab Syarah Arba'in Nawawī karya Ibn Daqīq al-ʿĪd dan kitab Al-Wāfi karya Muṣṭafā Dieb al-Bugā dan Muḥyiddīn Mistū?

Apa Komparasi dari kitab Syarah Arba'in Nawawī karya Ibn Daqīq al-ʿĪd dan kitab Al-Wāfi karya Muṣṭafā Dieb al-Bugā dan Muḥyiddīn Mistū dalam pensyarah kitab hadis Arba'in Nawawī?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mengenali metodologi pensyarah antara kitab Syarah Arba'in Nawawī karya Ibn Daqīq al-ʿĪd dan kitab Al-Wāfi karya Muṣṭafā Dieb al-Bugā dan Muḥyiddīn Mistū.
2. Untuk mengetahui hasil komparasi dari kitab Syarah Arba'in Nawawī karya Ibn Daqīq al-ʿĪd dan kitab Al-Wāfi karya Muṣṭafā Dieb al-Bugā dan Muḥyiddīn Mistū dalam pensyarah kitab hadis Arba'in Nawawī.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini agar bisa berkontribusi dalam bidang keilmuan dan pemikiran, dan juga bisa memudahkan pengkaji hadis ketika memilih antara dua kitab syarah tadi tersebut yang sekiranya sesuai untuk dipelajari atau untuk menjadikannya argument dan sumber dalam keilmuan hadis secara umum serta secara khusus dalam bidang ilmu hadis, selain itu bisa memperbanyak kepustakaan dalam hal kajian pensyarah kitab hadis,

yang dimaksud disini adalah metodologi pensyarah kitab Syarah Arba'in Nawawī karya Ibn Daqīq al-ʿĪd dan kitab Al-Wāfi karya Muṣṭafā Dieb al-Bugā dan Muḥyiddīn Mistū.

#### **E. Telaah Pustaka**

Sejauh penelusuran peneliti, tidak ditemukan kajian yang secara spesifik membahas tentang studi komparatif kitab Syarah Arba'in Nawawī karya Ibn Daqīq al-ʿĪd dan kitab Al-Wāfi karya Muṣṭafā Dieb al-Bugā dan Muḥyiddīn Mistū. Data informasi diambil dari artikel, jurnal, buku-buku dll.

Penulis mendapatkan buku yang menjelaskan tentang metode syarah hadis, yaitu: Sejarah dan Metode Penulisan Syarah Hadis Klasik dan Kontemporer. Jika dilihat dari judul buku tersebut, maka kita akan bisa mengambil kesimpulan bahwa buku itu membahas tentang hal hal yang berkaitan dengan syarah hadis, seperti pengertian, sejarah, metode, pendekatan, dan contoh dari kitab-kitab syarah hadis.

Skripsi Muhammad Iwan Falls dengan judul Studi Komparatif Kitab Syarah Hadis *Subulussalām* dan *Ibānah Al-Ahkām*, Skripsi ini membahas tentang bagaimana metodologi pensyarah yang digunakan pada kitab Subul Al-Salām dan Ibānah Al-Ahkām dalam mensyarahi kitab Bulūgul Marām serta apa kelebihan dan kekurangan dari kedua kitab syarah tersebut. Adapun kitab syarah Subul Al-Salām menggunakan metode taḥlīlī (analisis) dan metode muqāranah (komparasi), sedangkan kitab Ibānah Al-Ahkām

menggunakan metode ijmāli (global), metode tahlili (analitis) dan metode muqāranah (komparasi).<sup>13</sup>

Tesis Fatihatus Sakinah dengan judul Studi Komparasi Metode Syarah Hadis Bulūg Al-Marām Karya Muhammad Muhājirīn Amsar dan ‘Abd Al-Manan bin’ Abd Al-Manāf, Tesis ini membahas tentang bagaimana metodologi pensyarah yang digunakan kedua ulama Indonesia tersebut dalam mensyarahi kitab Bulūg Marām. Muhammad Muhājirīn dalam mensyarah hadis menggunakan metode muqārin, sedangkan ‘Abd al-Manan dalam mensyarah hadis lebih condong ke metode ijmāli.<sup>14</sup>

Tesis Tajuddin Mahdy dengan judul Metodologi Syarah Hadis Nabi SAW (Telaah Kitab Tanqīh Al-Qoul Al-Ḥaṣīṣ Fī Syarḥ Lubāb Al-Hadis Karya Imam Nawawī Al-Bantanī). Salah satu hal yang di bahas dalam tesis ini adalah mengenai metodologi pensyarah yang dilakukan oleh Imam Nawawī Al-Bantanī dalam kitabnya yaitu Tanqīh Al-Qoul Al-Ḥaṣīṣ Fī Syarḥ Lubāb Al-Hadis. Dalam tesis ini dijelaskan bahwa Imam Nawawī al Bantanī secara garis besar menggunakan metode ijmāli dalam kitab Tanqīh al-Qoul al-Ḥaṣīṣ fi Syarḥ Lubāb al Hadis. Metode ini diaplikasikan dengan cara menjelaskan hadis secara global tanpa penjelasan yang rinci. Walaupun demikian, pada hadis tertentu ia tidak menafikan menggunakan metode

---

<sup>13</sup> Muhammad Iwan Falls, Skripsi: *Studi Komparatif Kitab Syarah Hadis Subūl Al-Salam dan Ibānah Al-Ahkām* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 96.

<sup>14</sup> Fatihatus Sakinah, Tesis: *Studi Komparasi Metode Syarah Hadis Bulūg Al-Marām Karya Muhammad Muhājirīn Amsar dan ‘Abd Al-Manan bin ‘Abd Al-Manāf* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020), hlm. 132.

tahlīlī dengan menjelaskan hadis dari aspek kebahasaan atau membandingkan dengan riwayat atau pendapat ulama yang lain.<sup>15</sup>

Tesis Munirah dengan judul Metodologi Syarah Hadis Indonesia Awal Abad ke 20 (Studi Kitab al-Khil'ah al-Fikriyah Syarḥ al-Minhah al-Khairiyah karya Muhammad Mahfud al-Tirmāsī dan kitab al-Tabyīn al-Rāwi Syarḥ Arba'in Nawawī karya Kasyful Anwār al-Banjarī). Salah satu hal yang dijelaskan pada tulisan ini adalah tentang bagaimana metodologi syarah hadis yang digunakan oleh kedua kitab tersebut. Mahfud al Timāsī dalam kitabnya yaitu Kitab Al-Khil'ah Al-Fikriyah Syarḥ Al-Minhah Al-Khairiyah, beliau menggunakan metode *Tahlīlī*, sedangkan Kasyful Anwār dalam kitabnya yaitu al-Tabyīn al-Rāwi Syarḥ Arba'in Nawawī, beliau menggunakan metode *Ijmāli* dengan penjelasan ringkas dan langsung kepada kandungan hadis.<sup>16</sup>

Selanjutnya adalah Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Qomarullāh dengan judul Metode Syarah Hadis Dalam Kitab Al-Muntaqā Syarḥ Al-Muwatta' menjelaskan tentang bagaimana metode pensyarah dalam kitab Al-Muntaqā dalam mensyarahi kitab Al-Muwatta'. Kitab Al-Muntaqā ini menjelaskan hadis hadis Nabi Saw dengan memaparkan segala aspek yang

---

<sup>15</sup> Tajuddin Mahdy, Tesis: Metodologi Syarah Hadis Nabi SAW (Telaah Kitab Tanqīh Al-Qoul Al-Ḥaṣīṣ Fi Syarḥ Lubāb Al-Hadis Karya Imam Nawawī Al-Bantānī), Makassar: UIN Alauddin, 2016, hlm. 123.

<sup>16</sup> Munirah, Tesis: Metodologi Syarah Hadis Indonesia Awal Abad ke 20 (Studi Kitab al-Khil'ah al-Fikriyah Syarḥ al-Minhah al-Khairiyah karya Muhammad Mahfud al-Tirmāsī dan kitab al-Tabyīn al-Rāwi Syarḥ Arba'in Nawawī karya Kasyful Anwār al-Banjarī). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015, hlm, 151.

meliputi hadis sesuai dengan kecenderungan dan keahlian pensyarah, maka metode pensyarhan ini disebut dengan metode taḥlīlī.<sup>17</sup>

Terakhir adalah jurnal yang ditulis oleh Moh. Muhtador dengan judul *Sejarah Perkembangan Metode dan Pendekatan Syarah Hadis* menjelaskan mengenai pengertian, historis, periodeisasi, perkembangan syarah, metode dan pendekatan syarah hadis.<sup>18</sup>

Dari semua telaah pustaka tadi, dapat diambil kesimpulan bahwa persamaan dari semua kajian pustaka tadi dengan penelitian penulis ini adalah pada kajian syarah hadis dan metodologi pensyarah pada kitab syarah hadis yang dikaji. Sedangkan perbedaannya adalah pada kitab syarah yang dikaji, dari semua telaah pustaka tadi tidak ada yang mengkaji tentang kitab *Syarah Arba'īn Nawawī* karya Ibn Daqīq al-‘Īd dan al-Wāfī karya Muṣṭafā Dieb al-Bugā dan Muḥyiddīn Mistū.

Oleh sebab itu, penulis berkeinginan untuk meneliti lebih jauh mengenai komparasi antara dua kitab syarah hadis secara langsung, yaitu untuk mengetahui perbedaan metode syarah yang dilakukan dalam dua kitab syarah yang dibahas dalam skripsi ini, yaitu kitab *Syarah Arba'īn Nawawī* karya Ibn Daqīq al-‘Īd dan al-Wāfī karya Muṣṭafā Dieb al-Bugā dan Muḥyiddīn Mistū.

---

<sup>17</sup> Muhammad Qomarullāh, *Jurnal: Metode Syarah Hadis Dalam Kitab Al-Muntaqā Syarah Al-Muwatta'*, STAI Bumi Silampari Lubuklinggau, 2020, hlm. 97.

<sup>18</sup> Moh. Muhtador, *Jurnal: Sejarah Perkembangan Metode dan Pendekatan Syarah hadis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, *Jurnal Studi Hadis*, vol 2, no 2, 2016.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sebuah cara atau langkah langkah dalam melakukan penelitian yang digunakan oleh seorang peneliti. Dalam hal ini, metode penelitian menyangkut cara peneliti mengumpulkan data, menganalisis data dan memaparkan data. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (library reseach) karena semua sumber data berasal dari artikel, jurnal, skripsi, tesis maupun buku buku dan kitab baik yang berbahasa Arab maupun yang berbahasa Indonesia. Kitab Syarah Arba'in Nawawī karya Ibn Daqīq al-‘Īd dan al-Wāfi karya Muṣṭafā Dieb al-Bugā dan Muḥyiddīn Mistū merupakan rujukan utama dalam penelitian ini.

### 2. Metode Pengolahan Data

Dalam pengolahan data yang telah terkumpul, metode penyusunan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Metode Deskriptif-analisis yaitu dengan mengumpulkan data data yang diperlukan dan menganalisisnya, baik dari sumber primer yang dalam hal ini adalah kitab Syarah Arba'in Nawawī karya Ibn Daqīq al-‘Īd dan al-Wāfi karya Muṣṭafā Dieb al-Bugā dan Muḥyiddīn Mistū maupun sumber sekunder yaitu artikel, jurnal, skripsi, tesis

maupun buku buku yang berkaitan dengan kedua kitab tersebut dan kemudian dideskriptifkan secara komprehensif.

- b. Metode Komparatif yaitu dilakukan untuk membandingkan antara kitab Syarah Arba'in Nawawī karya Ibn Daqīq al-Īd dan al-Wāfi karya Muṣṭafā Dieb al-Bugā dan Muḥyiddīn Mistū untuk dicari persamaan dan perbedaan dari kedua kitab tersebut.

### 3. Metode Pendekatan

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan Historis, digunakan untuk meneliti tentang biografi serta kehidupan dari Ibn Daqīq al-Īd dan Muṣṭafā al-Bugā dan Muḥyiddīn Mistū yang dalam hal ini sebagai penulis dari dua kitab Syarah Arba'in Nawawī serta mendeskripsikan kedalam pensyarah kitab Syarah Arba'in Nawawī yang mereka berdua tulis.

- b. Pendekatan Filosofis, digunakan untuk menelaah pemikiran Ibn Daqīq al-Īd dan Muṣṭafa Dieb al-Bugā dan Muḥyiddīn Mistū dalam melakukan pensyarah kitab Arba'in Nawawi.

Setelah data data yang dibutuhkan terkumpul, data data tersebut kemudian diolah menggunakan metode deskriptif analisis yaitu dengan menjelaskan aspek pemahaman hadis secara menyeluruh seperti pengertian, sejarah dan model pensyarah hadis.



## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dari penulisan ini ada lima bab, untuk perinciannya adalah sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, membahas tentang pengertian dari syarah hadis, metodologi dan sejarah perkembangan syarah hadis.

Bab III, menjelaskan tentang makna dari matan, syarah, hāsyiyah dan hāmisy serta disebutkan juga kitab-kitab Syarah Arba'īn Nawawī dan juga biografi tokoh yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu Ibn Daqīq al-‘Īd, Muṣṭafā Dieb al-Bugā dan Muḥyiddīn Mistū yang berupa riwayat hidup dll, tidak lupa untuk sedikit memabahas tentang dua kitab syarah, yaitu kitab Syarah Arba'īn Nawawī karya Ibn Daqīq al-‘Īd dan Al-Wāfi, mengenai latar belakang penulisan dll.

Bab IV, akan menganalisis komparasi dari dua kitab Syarah Arba'īn Nawawī karya Ibn Daqīq al-‘Īd dan Al-Wāfi karya Muṣṭafā Dieb al-Bugā dan Muḥyiddīn Mistū diantaranya meliputi: sistematika penulisan kitab, metode syarah hadis, sumber penulisan syarah dan disebutkan pula tema-tema komparasi syarah dan disini dijelaskan 9 tema komparasi syarah.

Bab V, Penutup, berisi kesimpulan dari hasil penelitian ini, kemudian dilanjutkan dengan saran untuk kedepannya agar bisa menjadi lebih baik dalam segala hal.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Keseluruhan pembahasan dan penjelasan yang terdapat pada bab-bab sebelumnya tentang metode pensyarahhan dari kitab Syarah Arba'in Nawawī karya Ibn Daqīq al-Īd dan Al-Wāfi karya Muṣṭafā Dieb al-Bugā dan Muḥyiddīn Mistū dapat diambil beberapa kesimpulan, diantaranya:

##### 1. Metode Syarah Hadis

Metode pensyarahhan yang digunakan oleh Ibn Daqīq al-Īd dan Muṣṭafā Dieb al-Bugā serta Muḥyiddīn Mistū dalam mensyarahhi kitab Arba'in Nawawī memiliki perbedaan, yakni Ibn Daqīq lebih dominan menggunakan metode *ijmāli*, namun ada beberapa syarah hadis yang menggunakan metode *tahlīlī*. Sedangkan Muṣṭafā Dieb al-Bugā dan Muḥyiddīn Mistū menggunakan metode *tahlīlī*.

##### 2. Sistematika pensyarahhan

Pensyarahhan dari kedua kitab berbeda, kitab syarah Ibn Daqīq ketika mensyarahhi matan hadis langsung menjelaskannya menggunakan redaksi *qauluhu*. Sedangkan dalam kitab Al-Wāfi pensyarahhan hadis dibagi kedalam sub bab dan poin-poin. Dalam melakukan takhrij hadis, Ibn Daqīq hanya menyebutkan nomor hadis sedangkan takhrij hadis dalam kitab Al-Wāfi disebutkan secara lengkap baik nama kitab, bab dan nomor hadis dalam kitab hadis primer. *Khilafiyah* dalam kitab Syarah Ibn Daqīq cenderung tidak dijelaskan secara detail, hal ini berbeda dengan kitab Al-Wāfi yang penjelasan mengenai *khilafiyah* disebutkan dengan detail dan

jelas. Ibn Daqīq hanya menjelaskan 3 rawi saja dalam syarahnya dan hanya disinggung sedikit serta tidak dijelaskan secara detail, sedangkan dalam kitab al-Wāfi terdapat satu bab khusus yang membahas tentang biografi rawi, dalam bab tersebut terdapat 24 shahabat yang meriwayatkan hadis dalam kitab Arba'īn Nawawī. Kedua kitab tersebut sama-sama didominasi oleh corak linguistic dan corak fiqh. Dan diawal kitab sama-sama terdapat muqaddimah dari Imam Nawawī dan muaqaddimah dari *muallif* kedua kitab.

## **B. Saran**

Penelitian ini bersifat komparatif dengan membandingkan 2 kitab yang mensyarah kitab hadis yang sama, yakni kitab Arba'īn Nawawī. Analisis dalam penelitian ini untuk mendapatkan data perbedaan dan persamaannya, penulis rasa masih kurang maksimal, masih banyal hal yang bisa di analisis dan di komparasi dari kedua kitab tersebut sehingga bisa menghasilkan penelitian yang jauh lebih baik lagi.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan, jadi penulis terbuka atas kritik dan saran yang membantu untuk melakukan evaluation dan refleksi lebih jauh terkhusus tentang penelitian ini. Maka dari itu, penulis berharap penelitian ini bisa dilanjutkan, dibahas dan dikaji lebih mendalam oleh peneliti lain sehingga kajian syarah hadis ini semakin luas. Semoga penelitian ini bisa memperkaya pengetahuan dan menjadi cara untuk menghargai dan mengambil pelajaran dari para tokoh-tokoh terdahulu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd 'Azīz, 'Umar Muhammad Sayyid. *Uṣūl al-Fiqh 'Inda Ibn Daqīq al-Īd*, (Kairo: Dār al-Salām li al-ṭibā'ah wa al-Nasyr, wa al-Tauzi', wa al-Tarjamah, 2010).
- al-Anṣārī, Jamāluddīn bin Hisyām. "*Mugnī Labīb*" (Surabaya: Ḥaramain).
- Al-Anṣārī, Syaikhul Islam Syihabuddīn Ahmad bin Muhammad bin 'Alī bin Ḥajar Al-Haitami As-Su'udī. *Fath Al-Mubīn bi Syarḥ Al-Arba'in*, (Jeddah: Dār Al-Minhaj, cet I, 1428 H, 2008 M),
- Al-Asqalāni, Ibn Ḥajar. "*Ad-Duraru Al-Kāminah*". (India: Dairah Al-Ma'arif Al-Uṣmaniyah, juz III, cet III, 1392 H).
- Al-Bugā, Dr. Muṣṭafā Dieb. "*At-Tahzīb fī Adillah Matan Al-Gāyah wa At-Taqrīb*". (Surabaya: Dārul Ilmi).
- Al-Bugā, Muṣṭafā Dieb & Muḥyiddīn Mitsū. *Al-Wāfī Syarah Arba'in Nawawī*, Qisthi Press Jakarta, 2014.
- Al-Farmawī, Abdul Hayy. *Metode Tafsir Maudhu'I*, tej. Suryan A. Jamrah (Jakarta: Rajawali, Press, 1994).
- Ali, Muhammad, *Asbab Wurud Al-Hadits*, (UIN Alauddin Makassar: TAHDIS, vol. 6, No.2, 2015)
- Ali, Nizar. (Ringkasan Desertasi) *Kontribusi Imam Nawawī dalam Penulisan Syarah Hadis*. Yogyakarta, 2007).
- Ali, Nizar. *Memahami Hadis Nabi Metode dan Pendekatan* (Yogyakarta: Idea Press, 2011).
- Ali, Nizar. *Memahami Hadis Nabi: Metode dan Pendekatan*, (Yogyakarta: Center for Educational Studies and Development (CESaD) YPI Al-Rahmah, 2001).
- Al-Īd, Al-Imam Ibn Daqīq. *Syarḥ Arba'in an-Nawawiyah fī al-Aḥādīs al-Ṣaḥīḥah al-Nabawiyah*, (Beirut, Dār ibn Ḥazm, cet III, 1439 H, 2018 M).
- Al-Malībārī, Al-'Ālim Al-'Alāmah Syaikh Zainuddīn bin 'Abdul 'Azīz. "*Fath al-Mu'in bi Syarḥ Qurratu al-'Ain*" (Indonesia: Dārul Iḥyā' cet I).
- Al-Sindi, *Ḥāshiyah Al-Sindī 'alā Syarḥ Al-Suyūṭī 'alā Sunan Al-Nasā'ī*, (Beirut: Dār Iḥyā' al-Turās).
- An Nawawī. Imam. *al Arba'in an Nawawiyah*, Al Miftah Surabaya.

- As Syafi'ī, Al Imam Jalaluddīn 'Abdurrahman bin Abu Bakr As-Suyūṭī. *al Ashbah wa an Nazā'ir*, Haramain Surabaya.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi. *Sejarah Perkembangan Hadis* (Jakarta: Bulan Bintang, 1973).
- Aṭ-Ṭaḥḥān, Dr. Mahmud. *Taysīr Mustalah al Hadis*, Toko Kitab Al Hidayah Surabaya.
- Azami, Khurin Ainun. Skripsi: *Studi Komparatif Kitab Syarah Al-Arba'īn An-Nawawiyah karya Syaikh Al-'Uṣaimīn dengan Kitab Syarah Mukhtār Al-Aḥādīs karya KH. Moch. Anwar dkk dalam Telaah Kitab Hadis*. (IAIN KUDUS 2022).
- Baihaqī, Imam. *Syu'abul Iman*, Ad-Dār As-Salafiyah India cetakan I thn 1408 H.
- Daqīq, Ibn. *Syarḥ al-Arba'īn an-Nawawiyah*, Muassasah ar-Rayyān, cetakan ke-6, 2003.
- Fakhruddin, Fandy. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Wāfi fī Syarḥ Al-Arba'īn An-Nawawiyah Karya Muṣṭafā Dieb Al- Bugā dan Muḥyiddīn Mistū*, (Jurnal Akademika: Kajian Ilmu-Ilmu Sosial, Humaniora dan Agama, Vol. 3, No. 2, 2022).
- Falls, Muhammad Iwan. Skripsi: *Studi Komparatif Kitab Syarah Hadis Subūl Al-Salām dan Ibānah Al-Aḥkam* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021).
- Hakim, Masykur. "Kh. Muhajirin Amsār Contribution On Legal Hadith Interpretation," Aceh, Ar- Ramiry: International Journal Of Islalmic Studies Vol. 2, No. 2, December (2015).
- Herdi, Asep. *Memahami Ilmu Hadis*, (Tafakur Bandung 2014 M,I).
- Imam, Khoirul dkk. *Hadis-Hadis Akhlak Dalam Kitab al-Majālis as-Saniyyah fī al-Kalām 'alā Arba'īn al-Nawawiyah*. (Musala: Jurnal Pesantren dan Kebudayaan Islam Nusantara, Vol. 2 Edisi. 2, 2013).
- M. Hum, Munirah. *Kasyful Anwar Dalam Dinamika Syarah Hadis Banjar "Studi Kitab al-Tabyīn Ar-Rāwī Syarḥ Arba'īn Nawawī"*. (Kalimantan Selatan: STAI RAKHA Amuntai).
- Mahdy, Tajuddin. Tesis: *Metodologi Syarah Hadis Nabi SAW (Telaah Kitab Tanqīh Al-Qoul Al Ḥaṣīṣ fī Syarḥ Lubāb Al-Hadis Karya Imam Nawawī Al Bantanī)*, Makassar: UIN Alauddin, 2016.

- Mistū, Dr. Muṣṭafa Dieb Al-Bugā dan Muḥyiddīn. *Al-Wāfī fī Syarḥ al-Arba'īn an-Nawawīyah*, (Damaskus, Dār al-Muṣṭafa li at-ṭibā'ah wa an-nasyr wa at-tauzī', cet I, 1440 H, 2019 M).
- Muhtador, Moh. Jurnal: *Sejarah Perkembangan Metode dan Pendekatan Syarah hadis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Jurnal Studi Hadis, vol 2, no 2, 2016.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir: Kamus Arab – Indonesia* (Surabaya Pustaka Progresif, 1997).
- Mustaqim, Said Agil Husin Munawar dan Abdul. *Asbābul Wurūd: Studi Kritis Hadis Nabi Pendekatan Sosio-Historis-Kontekstual*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001).
- Putra, Firman Surya. *Lafaz Li'an (Gadab dan La'nah) perspektif Ibn Daqīq Al-'Īd*, (Journal of Hupo\_Linea Vol. 3 no. 1 2022).
- Putra, Firman Surya. *Metode Pemikiran Ibn Daqīq Al-'Eid Dalam Bidang Fiqh Munakah*, (Journal of Hupo\_Linea Vol. 1 no. 1 (2020).
- Qomarullah, Muhammad. Jurnal: *Metode Syarah Hadis Dalam Kitab Al Muntaqa Syarah Al Muwatta'*, STAI Bumi Silampari Lubuklinggau, 2020.
- Razaq, Abdul Latif Abdul. “*Kedudukan Syarah dalam Tradisi Islam*”, Al Hikmah Vol. 2 (1998).
- Razi, Abi Fairuz. *Biografi Imam Nawawī & Terjemah Muqaddimah Mahalli*, Cyber Media Publishing, Situbondo, 2019.
- Sakinah, Fatihatus. Tesis: *Studi Komparasi Metode Syarah Hadis Bulugh Al Maram Karya Muhammad Muhajirin Amsar dan 'Abd Al Manan bin Abd Al Manaf*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020).
- Salim, Irfan. *Tradisi Penulisan Hāsyiyah di Dunia Islam*, (Al-Qalam Vol. 29, No. 2, 2012).
- Suryadilaga, M. Alfatih. *Aplikasi Penelitian Hadis*, cet I (Yogyakarta: Kalimedia, 2016).
- Suryadilaga, M. Alfatih. *Metodologi Syarah Hadis dari klasik hingga kontemporer*, cet I (Yogyakarta: Kalimedia, 2017).
- Suryadilaga, Muhammad al-Fatih. *Metodologi Syarah Hadis Era Klasik Hingga Kontemporer Potret Kontruksi Metodologi Syarah Hadis*.

Suryadilaga, Muhammad Alfatih. *Sejarah dan Metode Pensyarah Hadis Klasik dan Kontemporer*, Buku Daras, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

Suwarjin, *Kitab Syarah dan Tradisi Intelektual Pesantren*. (Mizani: Wacana Hukum, Ekonomi dan Keagamaan, Vol. 4, No. 2, 2017).

Wulandari, Siti Dinda. Skripsi: *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kitab Al-Wāfi Syarah Arba'in An-Nawawiyah karya Dr. Muṣṭafā Dieb Al-Bugā Muhyiddīn Mistū* (Medan: UIN Sumatra Utara, 2018).

